

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penyakit periodontal merupakan penyakit gigi dan mulut yang sampai saat ini masih memerlukan perhatian khusus. Banyak penelitian menunjukkan bahwa penyakit periodontal masih memiliki tingkat kejadian (prevalensi) yang tinggi di samping penyakit gigi dan mulut lainnya. Hasil survei penyakit periodontal di Indonesia tahun 1994-1999 menunjukkan bahwa pada kelompok usia 12 tahun prevalensi penyakit periodontal menyerang 80,8% anak (Depkes RI 1999). Hal ini menunjukkan masih kurangnya kepedulian anak terhadap kebersihan mulutnya. Kesehatan gigi dan mulut seharusnya di tanamkan sejak dini oleh orang tua maupun oleh para guru di sekolah (Herijulianti dkk., 2002).

Salmiah (2009) menyatakan dalam penelitiannya bahwa pembentukan plak gigi akan terlihat lebih cepat pada anak usia 8 sampai 12 tahun dari pada orang dewasa, sehingga hal ini sangat memungkinkan timbulnya berbagai penyakit periodontal pada anak. Survei Kesehatan Rumah Tangga (SKRT) tahun 1995 menyatakan bahwa 42,8% penduduk Indonesia mengalami penyakit periodontal (dengan mengukur adanya kalkulus/karang gigi). Tingkat kejadian karang gigi mencapai 44,1% pada umur 25-34 tahun lebih tinggi dibandingkan tingkat kejadian karang gigi dengan umur 10-14 tahun yang hanya 29,4% (Depkes RI 2000). Survei Kesehatan Rumah Tangga (SKRT) tahun 2004 menyatakan prevalensi penyakit periodontal sampai mencapai 96,58%. Penyakit periodontal adalah penyakit yang memiliki penyebaran

cukup luas di masyarakat. Berdasarkan data di atas, pada kenyataannya masih banyak yang mengabaikan dan kurang peduli terhadap hal ini. Penyakit gigi dan mulut terutama karies dan penyakit periodontal tentunya dapat dicegah dengan berbagai cara, salah satunya dengan melakukan pendekatan yang meliputi pencegahan yang diawali dari masyarakat, perawatan oleh diri pribadi masing-masing dan tentunya perawatan oleh tenaga yang profesional (Putri dkk., 2011).

Dalam agama Islam pun kita telah diajarkan tentang bagaimana kebersihan itu sangat penting. Seperti yang disebutkan pada hadits:

عَنْ سَعْدِ بْنِ أَبِي وَقَّاصٍ عَنْ أَبِيهِ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ : إِنَّ اللَّهَ طَيِّبٌ يُحِبُّ
الطَّيِّبَ نَظِيفٌ يُحِبُّ النَّظَافَةَ كَرِيمٌ يُحِبُّ الْكِرَامَ حَوَادُّهُ يُحِبُّ الْجُودَ
فَنَظِّفُوا أَفْنِيَّتَكُمْ (رواه الترمذي)

Diriwayatkan dari “Sa’ad bin Abi Waqas dari bapaknya dari Rasulullah SAW. : Sesungguhnya Allah SWT itu suci yang menyukai hal-hal yang suci, Dia Maha Bersih yang menyukai kebersihan, Dia Maha Mulia yang menyukai kemuliaan, Dia Maha Indah yang menyukai keindahan, karena itu bersihkanlah tempat-tempatmu” (HR. Tirmizi). “dan Allah S.W.T. menyukai orang-orang yang bersih” (QS. At-Taubah:108).

Putri dkk. (2011) mendefinisikan bahwa, jaringan periodontal adalah satu kesatuan dari sistem fungsional yang berada pada sekeliling gigi dan melekat pada tulang rahang, sehingga dapat mendukung gigi agar tidak mudah

lepas dari soketnya. Jaringan periodonsium terdiri dari gingiva, epitel penghubung, ligamen periodonsium, sementum dan tulang alveolar (Fedi, 2005).

Manson dan Elley (1993) menyatakan perubahan patologi, neoplasma, degenerasi, dan inflamasi dapat terjadi pada jaringan periodontal. Iritasi bakteri adalah penyebab primer dari penyakit periodontal. Kesehatan gingiva dan periodontal tidak terganggu dengan hanya sejumlah kecil plak yang terdapat pada gigi (Lang dkk., 1973 cit. Manson dan Eley, 1993). Gingivitis dan periodontitis adalah penyakit periodontal yang paling sering terjadi di masyarakat (Putri dkk., 2011).

Gingivitis adalah peradangan pada gusi dimana *jungtional epithelium* masih utuh dan melekat pada gigi dengan kondisi awal sehingga perlekatannya belum mengalami perubahan yang berarti. Proses peradangan apabila telah mengakibatkan lepasnya ikatan serat-serat periodontal terhadap perlekatannya, maka kondisi ini dapat dikatakan sebagai penyakit periodontitis (Putri dkk., 2011).

Berdasarkan masalah di atas maka perlu dilakukan penelitian tentang gambaran prevalensi penyakit periodontal pada anak usia 11-12 tahun di SD Muhammadiyah Suronatan Yogyakarta. Penelitian ini dilakukan berdasarkan dari pengamatan yang pernah dilakukan penulis pada kegiatan komuda mengenai status karies yang menunjukkan angka yang cukup tinggi, maka dari itu penulis merasa perlu untuk mengetahui gambaran status penyakit periodontal dengan melihat prevalensi penyakit periodontal pada anak di

sekolah tersebut. Diharapkan dari penelitian ini akan diperoleh data mengenai prevalensi penyakit periodontal dan juga sebagai bahan pertimbangan bagi perawatan selanjutnya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut dapat ditarik rumusan masalah yaitu berapa besar prevalensi penyakit periodontal pada anak usia 11-12 tahun di SD Muhammadiyah Suronatan Yogyakarta?

C. Keaslian Penelitian

1. Penelitian tentang prevalensi penyakit periodontal pernah dilakukan oleh Saraswati (2011), dengan judul “Prevalensi Penyakit Periodontal pada Anak Autis di Sekolah Khusus Autis Fredofios dan Bina Anggita Yogyakarta”. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data laporan kasus mengenai keadaan geligi anak autis dan mengetahui prevalensi penyakit periodontalnya. Jenis penelitian yang dilakukan adalah *cross sectional* dengan mencatat secara langsung hasil pemeriksaan kesehatan jaringan periodontalnya. Kesimpulan yang didapat adalah prevalensi penyakit periodontal pada anak autis di Sekolah Khusus Autis Fredofios dan Bina Anggita adalah 85,2% anak mengalami karang gigi.

Perbedaan penelitian penulis dengan penelitian tersebut adalah dalam hal tujuan dan subyek penelitian, penulis melakukan penelitian terhadap anak normal di SD tertentu sedangkan penelitian tersebut menggunakan subyek anak yang menderita autis di sekolah khusus. Persamaan penelitian penulis

dengan penelitian tersebut diatas adalah penulis menggunakan metode yang sama dengan penelitian tersebut yaitu menggunakan metode CPITN (*Community Periodontal Index For Treatment Needs*) untuk menilai prevalensi penyakit periodontal.

2. Penelitian Anggraini dkk. (2010) dengan judul “Indeks Karies dan Kesehatan Jaringan Periodontal di Sekolah Dasar Muhammadiyah Sapen”. Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan jumlah subyek sebanyak 241 anak dari seluruh kelas yang ada di sekolah tersebut (anak kelas 1-6). Jenis pengambilan sampel menggunakan *stratified random sampling*.

Perbedaan dengan penelitian ini adalah pada subyek penelitian. Pada penelitian tersebut menggunakan subyek anak SD Muhammadiyah Sapen Yogyakarta secara keseluruhan, sedangkan penelitian ini menggunakan subyek anak SD Muhammadiyah Suronatan Yogyakarta yang berumur 11-12 tahun. Persamaan penelitian ini adalah pada hal apa yang diamati dalam penelitian, yaitu kesehatan jaringan periodontal, dimana pada penelitian ini mengamati kesehatan jaringan periodontal dengan melihat prevalensi

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui prevalensi penyakit periodontal pada anak usia 11-12 tahun di SD Muhammadiyah Suronatan Yogyakarta.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Sekolah

- a. Diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam kegiatan usaha kesehatan sekolah untuk meningkatkan kesehatan gigi dan mulut para muridnya.
- b. Diharapkan pihak sekolah nantinya dapat lebih peduli dan lebih memberikan pendidikan tentang kesehatan gigi dan mulut bagi para muridnya.

2. Bagi Masyarakat

- a. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan masyarakat gambaran secara jelas tentang penyakit periodontal pada anak usia 11-12 tahun.
- b. Memberikan tambahan pengetahuan bagi masyarakat tentang pentingnya kesehatan gigi dan mulut khususnya jaringan periodontal sehingga diharapkan kesadaran masyarakat tentang kesehatan gigi dan mulut dapat ditingkatkan.

3. Bagi Ilmu Pengetahuan

- a. Mahasiswa/ institusi pendidikan diharapkan dapat lebih peduli dan mampu menggerakkan kegiatan seperti penyuluhan-penyuluhan tentang

pendidikan kesehatan gigi dan mulut pada anak agar tingkat kesehatan gigi dan mulut menjadi lebih baik.

- b. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai pertimbangan dan sebagai informasi tambahan bagi para peneliti pada penelitian selanjutnya.